



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI BERMAIN BALOK DI TK GMIM MARANATHA KINILOW

Jesica Lovita Br. Panjaitan
Ni Luh Putri
Sofyan Amu

Prodi PG-Paud, FIPP, Universitas Negeri Manado

jesicalovita123.co@gmail.com
niluhputri@unima.ac.id
sofyanamu@unima.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui bermain balok di TK Gmim Maranatha Kinilow. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian pada anak Kelompok B berjumlah 10 anak, terdiri dari 5 laki - laki dan 5 perempuan. **Metode Penelitian** : PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing - masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian adalah Analisis proses tindakan (kualitatif) dilakukan dengan kolaborasi pada refleksi yang didasarkan dari data yang terkumpul. Analisis hasil tindakan (kuantitatif) dilakukan untuk menganalisis data yang berupa skor, yang merupakan hasil kemampuan hasil pembelajaran kemampuan mengenal bentuk geometri anak melalui bermain balok, dianalisis dengan perhitungan persentase. **Hasil** : Pada siklus 1 dari 10 anak, hanya terdapat 40% anak yang mencapai indikator ketuntasan, kemudian setelah dilakukan penelitian tindakan pada siklus 2 dari 10 anak, sudah 100% yang mencapai indikator ketuntasan dengan peningkatan 60%. **Simpulan** : Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui bermain balok yang di buat dalam 2 siklus di TK Gmim Maranatha Kinilow, dapat di simpulkan bahwa kegiatan bermain balok adalah kegiatan yang cocok untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak.

Kata kunci : *Balok geometri, bermain balok*

PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa untuk melengkapi kehidupan keluarga. Menurut Nipin (dalam Hariani dan Al-Hawani, 2003:37) hakekat anak dalam keluarga antara lain sebagai karunia dan amanah, sumber kebahagiaan keluarga, penerus garis keturunan, pelestari pahala orang tua, makhluk independen, dan batu ujian keimanan orang tua. Tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak antara lain memberi nama yang baik, mendidik dengan baik, dan memberi pelajaran berbagai ilmu pengetahuan yang diperlukan.

Anak Usia Dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun (Permendiknas, 2010). Anak merupakan generasi penerus serta investasi bagi masa depan bangsa sehingga pendidikan untuk anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap Negara. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting karena akan menjadi pondasi bagi anak dalam membangun kemampuan dasar yang diperlukan dalam pendidikannya di masa mendatang sehingga disebut masa *Golden Age* (masa keemasan).

Masing-masing anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan dapat dilihat dari kegiatan bermain anak dan interaksi di lingkungan sekolah. Dengan keberadaan yang berbeda antara anak yang satu dengan anak lainnya menyangkut bakat dan minat, sikap dan kepribadian, kemampuan bersosialisasi, bahasa, dan kognitif serta fisik motorik.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia dini 4 - 6 tahun.

Aspek perkembangan anak usia dini ada 6 yaitu aspek perkembangan fisik motorik (kasar dan halus), aspek kognitif, aspek agama dan moral, aspek sosial dan emosional serta aspek seni dan bahasa. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini

adalah aspek perkembangan kognitif yang sangat diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasa, cium dan raba melalui panca indra yang dimilikinya.

Kemampuan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelligence*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.

Piaget (dalam D. Utami 2013: 386) menyatakan bahwa pengertian kognitif adalah proses dan produk yang terjadi dalam otak sehingga menghasilkan pengetahuan. Kognitif mencakup berbagai aktivitas mental seperti memperhatikan, mengingat, melambungkan, mengelompokkan, merencanakan, menalar, memecahkan masalah, menghasilkan dan membayangkan. Piaget Anak yang berkembang baik aspek kognitifnya akan dapat bermain mengembangkan proses berpikir, merespon objek di lingkungannya dan merefleksikan pengalamannya. Seiring dengan kematangan anak akan terjadi strukturisasi yang progresif dalam proses kognitif anak di mana proses berpikir anak berkembang menjadi lebih kompleks.

Piaget dalam Ni Luh Putri (2020:127) mengatakan bahwa pada

periode Anak Usia Dini masuk dalam Fase Pra-operasional (2-7 tahun). Periode ini dimulai dengan berkembangnya bahasa anak yang ditandai oleh beberapa kemajuan yang luar biasa. Contohnya, kata-kata (bicara) sudah digunakan untuk menyatakan suatu benda.

Menurut Ayuningsih (2010 : 35) mengemukakan bahwa pengertian kognitif dalam arti luas mengenai berpikir dan mengamati. Ada yang mengartikan kognitif adalah tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan bagi perkembangan kognitif anak. Selain itu, kognitif juga dipandang sebagai suatu konsep yang luas dan inklusif yang mengacu kepada kegiatan mental yang terlibat di dalam pengelolaan organisasi dan penggunaan pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang diduplikasinya tersebut anak dapat melangsungkan hidupnya.

Dalam penelitian ini salah satu metode pembelajaran yang cocok diterapkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam hal mengenalkan bentuk geometri pada anak adalah melalui kegiatan bermain balok.

Geometri artinya ilmu yang

mengkaji hubungan titik, garis, sudut, bidang dan benda-benda termasuk sifat ukuran serta hubungannya dan menjabarkan bentuk dimensi (persegi, segitiga, lingkaran, dan persegi panjang) serta tiga dimensi (kubus, balok serta tabung). Geometri juga merupakan salah satu pengembangan bidang kognitif Anak Usia Dini yang berhubungan dengan konsep bentuk serta ukuran.

Lestari, K.W. (2011: 4), menjelaskan bahwa mengenal bentuk geometri pada anak usia dini ialah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menjelaskan serta mengumpulkan benda-benda pada sekitar sesuai bentuk geometri.

Agung Triharso (2013: 50), menyatakan bahwa dalam menciptakan konsep geometri pada anak dimulai dari mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan serta memisahkan gambar-gambar biasa seperti, segi empat, lingkaran, dan segitiga. Bermain konsep letak, seperti pada bawah, pada atas, kiri, kanan, meletakkan dasar awal memahami geometri.

Bermain adalah Kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

<https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/2495/Bermain-dan-Permainan-Anak-USia-Dini-Sebuah-kajian-teori-dan-Praktek.pdf> di unduh tgl 23 Desember 2022.

Permainan balok geometri adalah permainan yang menggunakan potongan-potongan balok dari berbagai bentuk, warna, dan ukuran yang dapat menumbuhkan kreatifitas anak.

Manfaat bermain yaitu sebagai penyalur kebutuhan dan keinginan anak, sebagai sarana untuk bersosialisasi dan sebagai problem solving bagi anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan bermain anak dapat menyalurkan hasrat atau keinginannya sesuai dengan yang diinginkan tanpa ada paksaan dari orang lain.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan upaya meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini melalui suatu kegiatan yang bermanfaat yang juga dapat melatih serta mengembangkan beberapa aspek lainnya, yang dimana kegiatan tersebut adalah kegiatan bermain balok geometri. Hal ini juga sangat bermanfaat untuk menstimulasi perkembangan anak seperti, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, melalui bermain kreatifitas anak akan berkembang dengan optimal. Juga dapat meningkatkan minat bermain anak, sehingga anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan bermain mengajar.

Tujuan bermain balok geometri sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri (segitiga, segi empat dan lingkaran).
- b. Meningkatkan kemampuan

- anak mengenal, menunjuk, menjelaskan serta mengumpulkan benda-benda pada sekitar sesuai bentuk geometri
- c. Dapat meningkatkan aspek perkembangan kognitif, agama dan moral, fisik motorik, bahasa, social emosional, dan seni anak.
 - d. kemampuan mendeskripsikan masing-masing bentuk geometri, dan menerapkan bentuk geometri dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, penulis menyuruh anak untuk dapat memahami bagaimana cara mengelompokkan balok geometri sesuai arahan guru, membedakan bentuk-bentuk geometri, menyusun balok geometri sesuai pola gambar, menghitung serta menuliskan jumlah balok geometri, menyebutkan dan menunjuk benda-benda yang terdapat di dalam kelas berbentuk segitiga, segi empat dan lingkaran.

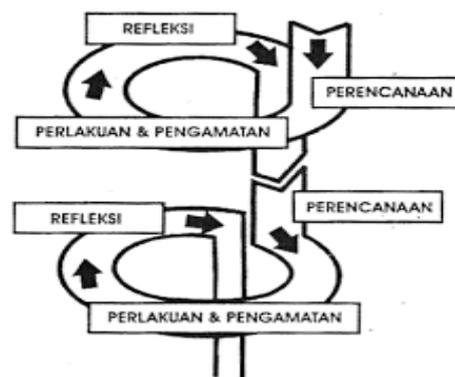
Berdasarkan hasil penelitian di TK Gmim Maranatha Kinilow, terdapat permasalahan dimana masih ada anak yang belum berkembang kemampuan mengenal bentuk geometri, yaitu dalam hal anak belum bisa Mengelompokkan balok geometri sesuai arahan guru, membedakan bentuk-bentuk geometri, menyusun balok geometri sesuai pola gambar, menghitung serta menuliskan jumlah balok geometri, menyebutkan dan menunjuk benda-benda yang terdapat di dalam kelas berbentuk segitiga, segiempat dan lingkaran.

Berdasarkan uraian latar belakang

permasalahan tersebut diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Bermain Balok Di TK Gmim Maranatha Kinilow.”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Jalil, Jasman 2014 : 15-16) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahap operasional tahapan - tahapan kegiatan penelitian dalam setiap siklus adalah sebagai berikut :



Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan pada anak Kelompok Bdi TK Maranatha Kinilow dengan menggunakan 2 siklus pembelajaran yang akan dilakukan dalam 2 kali pertemuan pembelajaran.

Rancangan tindakan pada penelitian ini, direncanakan terdapat 2 siklus, setiap siklus dibagi menjadi 2 pertemuan setiap pertemuan terdiri 4 bagian yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 dan siklus 2 yang diobservasi peneliti pada anak Kelompok B di TK Gmim Maranatha Kinilow menunjukkan peningkatan.

Pembelajaran dengan melakukan kegiatan bermain mengelompokkan balok geometri sesuai arahan guru, membedakan bentuk-bentuk geometri, menyusun balok geometri sesuai pola gambar, menghitung serta menuliskan jumlah balok geometri, menyebutkan dan menunjuk benda-benda yang terdapat di dalam kelas berbentuk segitiga, segi empat dan lingkaran. untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dan II. Pada siklus I tingkat kemampuan anak mengelompokkan balok geometri sesuai arahan guru, membedakan bentuk-bentuk geometri, menyusun balok geometri sesuai pola gambar, menghitung serta menuliskan jumlah balok geometri, menyebutkan dan menunjuk benda-benda yang terdapat di dalam kelas berbentuk segitiga, segi empat dan lingkaran. masih kurang. Terdapat 3 anak mendapat bintang 1, 3 anak mendapat bintang 2, 2 anak mendapat bintang 3 dan 2 anak mendapat bintang 4.

Dari 3 anak yang mendapat bintang 1 dapat disimpulkan bahwa anak belum bisa mengelompokkan balok geometri sesuai arahan guru, membedakan bentuk-bentuk geometri, menyusun balok geometri sesuai pola gambar, menghitung serta menuliskan jumlah balok geometri, menyebutkan

dan menunjuk benda-benda yang terdapat di dalam kelas berbentuk segitiga, segi empat dan lingkaran.

Dan 3 anak yang mendapat bintang 2 dapat disimpulkan bahwa anak bisa mengelompokkan balok geometri sesuai arahan guru, membedakan bentuk-bentuk geometri, menyusun balok geometri sesuai pola gambar, menghitung serta menuliskan jumlah balok geometri, menyebutkan dan menunjuk benda-benda yang terdapat di dalam kelas hanya berbentuk lingkaran.

Kemudian 2 anak mendapat 3 bintang dapat disimpulkan bahwa anak Anak sudah bisa mengelompokkan balok geometri sesuai arahan guru, membedakan bentuk-bentuk geometri, menyusun balok geometri sesuai pola gambar, menghitung serta menuliskan jumlah balok geometri, menyebutkan dan menunjuk benda-benda yang terdapat di dalam kelas berbentuk segitiga, segi empat dan lingkaran dengan bantuan guru.

Sedangkan 2 anak mendapat 4 bintang dapat disimpulkan bahwa anak Anak sudah bisa mengelompokkan balok geometri sesuai arahan guru, membedakan bentuk-bentuk geometri, menyusun balok geometri sesuai pola gambar, menghitung serta menuliskan jumlah balok geometri, menyebutkan dan menunjuk benda-benda yang terdapat di dalam kelas berbentuk segitiga, segi empat dan lingkaran dengan sangat baik.

Peningkatan pada siklus I belum maksimal dikarenakan masih ada beberapa anak yang belum mampu mengelompokkan balok geometri sesuai arahan guru, membedakan bentuk-bentuk

geometri, menyusun balok geometri sesuai pola gambar, menghitung serta menuliskan jumlah balok geometri, menyebutkan dan menunjuk benda-benda yang terdapat di dalam kelas berbentuk segitiga, segi empat dan lingkaran dengan sangat baik.

Pada siklus II tingkat kemampuan mengenal bentuk geometri melalui kegiatan bermain mengelompokkan balok geometri sesuai arahan guru, membedakan bentuk-bentuk geometri, menyusun balok geometri sesuai pola gambar, menghitung serta menuliskan jumlah balok geometri, menyebutkan dan menunjuk benda-benda yang terdapat di dalam kelas berbentuk segitiga, segi empat dan lingkaran sudah sangat baik. 4 anak sudah mendapat 4 bintang dan 6 anak mendapat bintang 3 dapat disimpulkan bahwa anak sudah berkembang sangat baik dan dapat bermain mengelompokkan balok geometri sesuai arahan guru, membedakan bentuk-bentuk geometri, menyusun balok geometri sesuai pola gambar, menghitung serta menuliskan jumlah balok geometri, menyebutkan dan menunjuk benda-benda yang terdapat di dalam kelas berbentuk segitiga, segi empat dan lingkaran

dan menunjuk benda-benda yang terdapat di dalam kelas berbentuk segitiga, segi empat dan lingkaran dengan bantuan guru.

Anak sudah bisa mengelompokkan balok geometri sesuai arahan guru, membedakan bentuk-bentuk geometri, menyusun balok geometri sesuai pola gambar, menghitung serta menuliskan

dengan baik meskipun dengan bantuan guru maupun secara mandiri.

Dengan demikian, semua indikator Anak belum bisa mengelompokkan balok geometri sesuai arahan guru, membedakan bentuk-bentuk geometri, menyusun balok geometri sesuai pola gambar, menghitung serta menuliskan jumlah balok geometri, menyebutkan dan menunjuk benda-benda yang terdapat di dalam kelas berbentuk segitiga, segi empat dan lingkaran.

Anak bisa mengelompokkan balok geometri sesuai arahan guru, membedakan bentuk-bentuk geometri, menyusun balok geometri sesuai pola gambar, menghitung serta menuliskan jumlah balok geometri, menyebutkan dan menunjuk benda-benda yang terdapat di dalam kelas hanya berbentuk lingkaran.

Anak sudah bisa mengelompokkan balok geometri sesuai arahan guru, membedakan bentuk-bentuk geometri, menyusun balok geometri sesuai pola gambar, menghitung serta menuliskan jumlah balok geometri, menyebutkan

jumlah balok geometri, menyebutkan dan menunjuk benda-benda yang terdapat di dalam kelas berbentuk segitiga, segi empat dan lingkaran dengan sangat baik. menunjukkan peningkatan yang berarti pada siklus II (dua) 60% yaitu anak yang sudah mengenal bentuk geometri sebanyak 10 orang dengan persentase 100%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui bermain balok pada anak di TK Gmim Maranatha Kinilow. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dimana masih ada anak yang belum meningkat kemampuan mengenal bentuk geometri, yaitu dalam hal anak belum bisa mengelompokkan balok geometri sesuai arahan guru, membedakan bentuk-bentuk geometri, menyusun balok geometri sesuai pola gambar, menghitung serta menuliskan jumlah balok geometri, menyebutkan dan menunjuk benda-benda yang terdapat di dalam kelas berbentuk segitiga, segi empat dan lingkaran Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan guru tentang metode dan media pembelajaran yang digunakan. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan mengenal bentuk geometri anak, dimana tidak ada respon dari anak ketika proses belajar dan anak cepat merasa bosan dan tidak fokus dalam proses pembelajaran, maka secara otomatis hasil belajar siswa tidak mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini dilaksanakan melalui II siklus dengan model penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Observasi, 4. Refleksi. Subjek penelitian yaitu siswa Kelompok B di TK Gmim Maranatha Kinilow yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dalam bentuk check list, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan bermain balok geometri pada anak usia dini, menunjukkan adanya perubahan yang baik dengan hasil yang diperoleh pada siklus I mencapai 40 %, sedangkan pada siklus II hasil yang diperoleh siswa sudah meningkat mencapai 100%. Berdasarkan hasil penelitian

dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain balok dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini di TK Gmim Maranatha Kinilow.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Dwi utami, M.Pd, 2013. Modul PLPG Pendidikan Anak Usia Dini, Buku I. KonsorsiumSertifikasi guru.
- Agung Triharso. (2013). Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Ayuningsih.D. 2010. Psikologi Perkembangan Anak. Yogyakarta: Pustaka Larasati..
- Hariani dan Al Hawani, (2003). Mendidik Anak Sejak Dini. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Jalil, Jasman. "Panduan mudah penelitian tindakan kelas(ptk)." Jakarta: Prestasi Pustakaraya (2014).
- Kw, Lestari. "Konsep matematika untuk anak usia dini." (2011).
- Ni Luh Putri. (2020). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: K-Media.
- <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/2495/Bermain-dan-Permainan-Anak-Usia-Dini-Sebuah-kajian-teori-dan-Praktek.pdf>